

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, banyak hal yang berkembang pesat salah satunya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang naik secara signifikan sehingga segala perubahan-perubahanpun muncul beriringan dengan perkembangannya, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Hal ini tentu merupakan sebuah fenomena yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan di bangsa ini selama itu memiliki dampak yang positif dan membawa manfaat bagi para pelaku pendidikan baik itu para pendidik, siswa, dan komponen-komponen pendidikan lainnya. Segala jenis pembaharuan memang semestinya diterapkan, dan salah satunya dapat diaplikasikan pada ruang lingkup pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika.

Sundayana (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih banyak siswa yang saat ini merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menghadapi berbagai soal matematika akan berpengaruh kepada kemampuan pemahaman konsep siswa dan ketuntasan minimal yang harus siswa capai saat mengerjakan soal tersebut. Dan kemampuan pemahaman konsep siswa sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hamzah dan Muhlisrarini (2014, hlm. 43-44) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berhubungan dengan jenis, hakikat, dan jenis belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar akan tetapi tidak semua proses belajar sebagai terjadi karena pembelajaran. Jenis kemampuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif meliputi kemampuan yang luas mengenai pengetahuan memungkinkan terjadinya proses simbolik pada siswa, umumnya rangsang itu merupakan simbol kata-kata, kalimat, angka dan pernyataan. Ranah kognitif pada kenyataannya mendapat perhatian paling besar dalam program pembelajaran. Ranah ini meliputi tujuan yang berkenaan dengan informasi atau pengetahuan, pemecahan masalah, prediksi, serta aspek belajar yang lain. Bloom (dalam Hamzah dan Muhlisrarini, 2014, hlm. 44) mengemukakan bahwa taksonomi ranah kognitif sesungguhnya terbagi dalam kelompok besar yaitu Mengingat informasi sederhana dan aktivitas intelektual. Tingkat kemampuan yang paling rendah adalah pengetahuan, sedangkan pengetahuan mental yang paling tinggi meliputi kemampuan tingkat intelektual, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang dapat menstimulasi ranah kognitif siswa perlu dilakukan upaya-upaya yang diterapkan sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan menerapkan penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika yang konsepnya masih bersifat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa (Sundayana, 2014, hlm. 3).

PGSD UPI Kampus Serang

Vidia Dhany Pertiwi, 2017

PENGUNAAN MEDIA TANGGA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP PENGUKURAN PANJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sundayana (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa, media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan atau berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar saat ini masih dikatakan sangat memprihatinkan, hal ini ditandai dengan masih berlakunya pembelajaran konvensional dimana siswa hanya dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran dan guru yang mendominasi proses pembelajaran tersebut. Pemaparan materinya pun masih disampaikan dengan metode yang sering sekali digunakan yaitu metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sukabares Kecamatan Waringinkurung, dilihat dari nilai siswa, mata pelajaran matematikalah yang mengundang perhatian. Hal tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan soal tentang pengukuran panjang yang berjumlah 5 soal. Dari seluruh jumlah siswa yaitu 43 siswa, hanya 1 orang saja yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 80.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil tes kemampuan pemahaman siswa menjadi tidak sesuai atau tidak mencapai target KKM yang sudah ditetapkan. Sehingga saat mengerjakan soal, siswa merasa kesulitan dan bingung dalam menentukan langkah apa yang harus dilakukan terlebih dahulu saat mengerjakannya, terutama jenis soal cerita yang membutuhkan penalaran dan kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan masalah.

Menurut pengamatan dari studi pendahuluan yang dilakukan, guru wali kelas IV hanya menerapkan metode ceramah dan tidak menggunakan alat bantu apapun dalam memaparkan materi yang disampaikan, terlebih pada pembelajaran matematika yang merupakan sebuah konsep abstrak

PGSD UPI Kampus Serang

dan harus di terjemahkan kepada siswa menjadi konsep yang konkrit. Sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan *teacher-centered*, pembelajaran terlihat membosankan ditandai dengan adanya keributan-keributan kecil oleh siswa yang duduk bagian paling belakang, beberapa siswa yang menguap dan terlihat sangat mengantuk bahkan ada siswa yang tertidur. Proses pemaparan materi pembelajaran dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang dibahas yaitu tentang satuan ukuran panjang, memberikan contoh soal lalu dilanjutkan dengan pemberian soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang baru saja dipaparkan. Pembelajaran dilakukan hanya dengan mengandalkan buku sumber tanpa alat bantu apapun atau media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut merupakan gambaran nyata dan dampak bagi penggunaan metode yang kurang sesuai serta tidak adanya alat bantu atau media yang dapat membantu guru dalam menterjemahkan segala simbol, pemahaman abstrak matematika kedalam wujud benda nyata.

Penggunaan media dianggap sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 7-12 tahun yang dalam proses belajarnya harus menggunakan benda-benda nyata sehingga apa yang dia lihat, apa yang dia sentuh dan apa yang dia rasakan langsung, akan menjadi sebuah memori jangka panjang dan tidak mudah dihapus. Media juga bisa mempermudah guru saat menterjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi konsep yang rill terutama dalam pelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan pada kondisi tersebut, perlu dikaji bagaimana cara mengajarkan konsep matematika pada siswa supaya pembelajaran konsep tersebut dapat dipahami dan menarik untuk dipelajari. Penggunaan media tersebut juga dapat menterjemahkan konsep-konsep abstrak yang sulit dimengerti siswa sekolah dasar, menjadi sebuah konsep yang lebih konkret atau rill. Dengan penggunaan media pada materi satuan ukur panjang yang diberi nama media tangga pintar diharapkan menjadi alternatif yang tepat dalam peningkatan kemampuan

PGSD UPI Kampus Serang

Vidia Dhany Pertiwi, 2017

PENGUNAAN MEDIA TANGGA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP PENGUKURAN PANJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV (Empat) SD Negeri Sukabares Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Konsep Pengukuran Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat dua faktor utama yang menghambat pembelajaran pada materi pengukuran panjang di sekolah dasar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dari masalah ini yaitu banyak siswa yang berasumsi bahwa pelajaran Matematika sulit untuk dipahami dan terkesan “menyeramkan”, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa. Dari 43 jumlah siswa, hanya satu siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 80.

Selain itu banyak siswa juga yang terlihat bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian siswa. Sedangkan faktor eksternal dari masalah ini ialah kurangnya penggunaan media atau alat peraga yang dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi suatu konsep yang konkret. Dalam pembelajaran pengukuran panjang, guru masih menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa serta menghambat motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa merasa bosan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjelaskan pembelajaran pengukuran panjang adalah dengan menggunakan sebuah media yang bernama tangga pintar.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan media tangga pintar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV SDN Sukabares?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV SDN Sukabares setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV SDN Sukabares.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penggunaan media tangga pintar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV SDN Sukabares.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada konsep pengukuran panjang di kelas IV SDN Sukabares setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

PGSD UPI Kampus Serang

Vidia Dhany Pertiwi, 2017

PENGUNAAN MEDIA TANGGA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA KONSEP PENGUKURAN PANJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pembelajaran matematika khususnya pada konsep pengukuran panjang dengan menggunakan media tangga pintar yang diadaptasi dari penerapan teori Brunner.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru serta peneliti itu sendiri, yaitu :

a. Bagi Siswa

Sebagai suatu cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi atau konsep dasar pada proses pembelajaran sehingga terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru untuk mengetahui peranan media atau alat peraga konkret dalam proses pembelajaran. Serta sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan serta memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai suatu sarana untuk memberikan informasi kepada pihak lembaga pendidikan di Sekolah Dasar agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.